

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Sugiyono, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret - mei tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup semua rumah tangga yang ada di Desa Pulau Pasaran yang akan di wakikan oleh ibu atau kepala keluarga atau yang dinyatakan layak sebagai responden sesuai dengan ketentuan

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2002:79). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan usia 20-64 tahun yang termasuk usia dewasa menurut Carson (1996) yang biasanya membuang sampah sehari-hari.

Setelah diadakan penjajangan kelokasi penelitian dengan memperhatikan syarat-syarat diatas maka di tetapkan jumlah sampel sebanyak 230 orang. menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh oleh peneliti baik tenaga, waktu maupun biaya, maka hanya akan dilakukan penelitian dengan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel acak (Soekidjo, 2005:88)

a. Besar Sampel

Dengan rumus besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar populasi

Z = Tingkat kemaksaan yang akan dikehendaki (z=1,96)

P= Estimator proporsi populasi

d = Presisi atau jarak (d= 10%)

(Lemeshow. 1994:54)

Dari rumus tersebut didapat bahwa :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,51(1-0,5)230}{0,1^2(230-1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{1,9280 \cdot 0,5 \cdot 230}{0,01 \cdot 229 + 1,9208 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{0,9604 \cdot 230}{2,29 + 0,9604}$$

$$n = \frac{220,892}{3,2504}$$

$$= 67,9$$

jadi sampel yang dibutuhkan sebanyak = 68

D. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh :

Data primer yang dikumpulkan meliputi:

1. Variabel *Independent*/bebas

Variabel *Independent* adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Notoatmodjo S. , 2012). Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap.

2. Data variabel dependen/ Terikat

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel

independent atau variabel bebas (Notoatmodjo S. , 2012). Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah perilaku penanganan sampah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Kelurahan serta dari kecamatan, yang berfungsi sebagai data penunjang yang relevan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrument atau alat pengukuran yang digunakan peneliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku responden penanganan sampah rumah tangga.
2. Alat tulis
3. Buku
4. Kamera HP sebagai alat dokumentasi

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo S. , 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	2	4	5	6	7
Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang penanganan sampah.	Observasi/wawancara	Quisioner	Baik jika semua kriteria yang di nilai memenuhi lebih dari 75%,Kurang baik jika komponen terpenuhi kurang dari atau sama dengan 75% (Undang-undang No 18 Tahun 2008)	Ordinal
Sikap	Penilaian responden atau tanggapan responden terhadap penanganan sampah	Observasi/wawancara	Quisioner	Baik jika semua kriteria yang di nilai memenuhi lebih dari 75%,kurang baik jika komponen terpenuhi kurang dari atau sama dengan 75% (Undang-undang No 18 Tahun 2008)	Ordinal
Fasilitas Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana sampah di lingkungan tersebut	Observasi atau wawancara	Quisioner	Baik jika semua kriteria yang di nilai memenuhi lebih dari 75%,kurang baik jika komponen terpenuhi kurang dari atau sama dengan 75% (Undang-undang No 18 Tahun 2008	Ordinal
Petugas atau stageholder	Keterlibatan petugas atau stageholder dalam penanganan sampah	Observasi atau wawancara	Quisioner	baik jika semua kriteria yang di nilai memenuhi lebih dari 75%,kurang baik jika komponen terpenuhi kurang dari atau sama dengan 75% (Undang-undang No 18 Tahun 2008	Ordinal
Perilaku penanganan sampah	Prilaku masyarakat dalam penanganan sampah	Observasi atau wawancara	Quisioner	baik jika semua kriteria yang di nilai memenuhi lebih dari 75%,kurang baik jika komponen terpenuhi kurang dari atau sama dengan 75% (Undang-undang No 18 Tahun 2008	Ordinal

G. Pengolahan Data

Setelah semua data primer didapatkan maka pengolahan data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan urutan sebagai berikut: (Notoatmojo S, 2010)

1. *Editing* (menyunting data)

Hasil wawancara, atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting terlebih dahulu. Apabila masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. *Coding*

Setelah sekian kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode pada data adalah menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka.

3. *Entry Data*

Entry adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Proses data dilakukan dengan cara meng- entry data dari kuesioner ke perangkat komputer (Notoatmodjo 2012).

4. *Cleaning*

Cleaning adalah apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan - kemungkinan adanya kesalahan - kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

5. Tabulating

Tabulating adalah pekerjaan membuat tabel. Semua jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Untuk selanjutnya data dibuat dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan hasil perhitungan, setelah itu membuat interpretasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk naratif sesuai hasil perhitungan data. (Ria Puspita 2016).

H. Analisis Data

Analisis Data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan dari variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan (Sugiyono, 2009).

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi dan presentase dari tiap-tiap variabel yaitu, Pengetahuan, Sikap dan perilaku.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dengan menggunakan uji untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pada analisis bivariat terdapat 2 uji yaitu parametrik dan non parametrik (Saryono, 2013).

Syarat-syarat yang terdapat pada Uji *Chi Square* adalah sebagai berikut :

1. Sampel dipilih secara acak
2. Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan sebesar 1. Sel – sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel
3. Besar sampel sebaiknya > 40

Syarat yang terdapat pada uji *chi-square* apabila tidak memenuhi syarat digunakan uji alternatif yaitu uji *fisher exact* (Dahlan, 2017)

1. Untuk tabel 2×2 gunakan *chi-square* dengan korelasi Yates (*Chi Square with continuity correction*).
2. Bila tabel 2×2 , dan ada nilai sel dengan frekuensi harapan < 5 maka uji yang dipakai adalah *Fisher's Exact Test*.
3. Bila tabelnya lebih dari 2×2 maka digunakan uji *Pearson Chi Square*.

Keputusan hasil uji statistik dengan membandingkan nilai p (*p-value*)

dan nilai α (0,01), ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} \leq 0,01$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna
2. Jika $p\text{-value} > 0,01$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna.

Jika dengan Uji *Chi Square* (χ^2) terbukti terdapat hubungan, untuk menentukan kuatnya hubungan dapat dianalisis dengan pendekatan *Confisien contingency* dan *Ratio prevalens*. Penulis menyarankan untuk memakai pendekatan analisis *Ratio*

prevalens (RP) karena kuatnya hubungan dapat dilihat secara nyata. *Ratio prevalens* (RP) dihitung dengan cara membagi prevalens efek pada kelompok dengan faktor risiko dengan prevalen efek pada kelompok tanpa faktor risiko.

Cara memberi makna terhadap perhitungan nilai RP : Interpretasi nilai RP harus disertai nilai interval kepercayaan (*confidence interval*) sesuai

yang dikehendaki. Nilai interval kepercayaan (IK) menentukan apakah RP bermakna atau tidak. Cara menghitung IK dapat dilihat dibuku – buku statistika dan tersedia pada program computer, yang terpenting IK harus dihitung dan diinterpretasikan dengan benar. Interpretasi hasil RP sebagai berikut:

1. Apabila nilai RP (*ratio prevalens*) = 1, berarti variable yang diduga sebagai faktor resiko tersebut tidak ada hubungannya dalam terjadinya efek. Nilai 1 menunjukkan nilai netral.
2. Apabila nilai RP > 1 dan nilai IK (interval kepercayaan) tidak mencakup angka 1, bermakna variabel tersebut merupakan faktor risiko timbulnya penyakit.
3. Apabila nilai RP = 1 dan nilai IK tidak mencakup nilai 1, bermakna faktor risiko yang diteliti justru merupakan faktor protektif (mengurangi kejadian penyakit).
4. Apabila nilai interval kepercayaan (IK) mencakup angka 1, maka faktor risiko yang dikaji tersebut belum dapat disimpulkan apakah merupakan faktor risiko atau faktor protektif (Cholik, 2017).